

**IMPLEMENTASI ORGANISASI (OSIM) DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEPEMIMPINAN SISWA MA DARUT TAUHID TANJUNGSARI**

Rio Andrinata¹, Abdul Hamid², Nur Hayati³

^{1,2,3}MPI Trbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
rioandrinata160203@gmail.com, abdulhamid240480@gmail.com,
aathayati3@gmail.com

ABSTRACT

The development of leadership character is one of the important aspects of education because it plays a significant role in shaping students' abilities to face various challenges in the future. The Intra-Madrasah Student Organization (OSIM) serves as a platform that can be utilized to foster and develop students' leadership character through various organizational activities. This study aims to analyze the implementation of OSIM programs in developing students' leadership character, identify the obstacles encountered, and determine the strategies used to overcome them. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The study was conducted at MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan from October 2025 to May 2026, involving the principal, vice principal for student affairs, OSIM advisor, and students actively participating in organizational activities. The results of the study indicate that: (1) the implementation of OSIM programs contributes to the development of students' leadership character through active participation in organizational activities that foster a sense of responsibility; (2) collaboration among OSIM members enhances communication skills; (3) organizational activities improve students' decision-making abilities; and (4) students gain experience in respecting differences of opinion and building cooperation to achieve common goals. Although several obstacles were encountered during the implementation process, the various strategies applied were able to effectively support the continuity of the program. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of OSIM programs plays a significant role in the development of students' leadership character at MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan.

Keywords: OSIM role, leadership character, students

ABSTRAK

Pengembangan karakter kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karena berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program OSIM dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengetahui strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan pada Oktober 2025 hingga Mei 2026 dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIM, dan siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi program OSIM berkontribusi dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, 2) kerja sama anggota OSIM untuk kemampuan berkomunikasi, 3) keterampilan mengambil keputusan. Selain itu, 4) siswa memperoleh pengalaman dalam menghargai perbedaan pendapat dan membangun kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, berbagai strategi yang diterapkan mampu mendukung keberlangsungan program secara efektif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program OSIM memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan.

Kata Kunci: peran osim, krakter kepemimpinan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui pengembangan karakter peserta didik (Hilmi et al., 2026). Salah satu karakter yang perlu ditumbuhkan sejak dini adalah karakter kepemimpinan, karena kemampuan memimpin menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan kehidupan di masa depan (Saputra et al., 2023). Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memengaruhi orang lain, tetapi juga mencakup tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, komunikasi yang efektif, serta

pengambilan keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik di lingkungan madrasah adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) (Mujahidin & Malusu, 2024). Sebagai organisasi resmi siswa, OSIM berfungsi sebagai wadah pembinaan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan, menyusun program kerja, berkomunikasi dengan berbagai pihak, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi (Efendi & Dewi, 2026). Melalui keterlibatan aktif dalam

kegiatan OSIM, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan yang tidak selalu diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Alwi & Pratama, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa OSIM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa (Lubis, 2025). (Wardatun Nadziro 2025) menemukan bahwa kegiatan OSIM berperan dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan melalui keterlibatan siswa dalam berbagai program organisasi (Andriany, 2020). Penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas OSIM mampu mendorong perkembangan sikap kepemimpinan siswa melalui pelaksanaan kegiatan yang terstruktur (Safitri, 2021). menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan OSIM berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif dan peningkatan kemampuan kepemimpinan peserta didik (Hamidah & Rizal, 2022).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh OSIM

terhadap pembentukan karakter kepemimpinan secara umum (Ningsih et al., 2024). Kajian yang secara khusus mengkaji implementasi program OSIM, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut masih relatif terbatas, khususnya pada konteks madrasah (Anisa et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi awal, pengembangan karakter kepemimpinan di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan dilakukan melalui berbagai program OSIM, salah satunya Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) (ARINA, 2024). Program ini dirancang untuk melatih tanggung jawab, kerja sama, kemampuan komunikasi, serta keterampilan mengambil keputusan. Pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga eksternal yang mendukung pembinaan

kepemimpinan siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program OSIM dalam pengembangan karakter

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Penelitian dilaksanakan di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, Kabupaten Probolinggo, pada 20 Oktober 2025 sampai 25 Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada aktivitas OSIM yang berjalan aktif serta adanya berbagai program pembinaan kepemimpinan siswa yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM yang dianggap memiliki keterlibatan

kepemimpinan siswa di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Probolinggo, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut

langsung dalam pelaksanaan program organisasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas OSIM, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip madrasah, program kerja OSIM, struktur organisasi, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan organisasi siswa.

Tabel 1 : Data Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Ahmad sukran, S.Pd.I	Kepala Sekolah	1
2.	Afifa, S.Pd,	Waka Kurikulum	1
3.	Moh. Firdaus, S.P	Waka Kesiswaan	1
4.	Zainal Abidin	Ketua OSIM	1
5.	Anggota OSIM	Peserta Didik	6
Total			10

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program OSIM dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan organisasi dan perilaku kepemimpinan siswa dalam berbagai aktivitas OSIM. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, program kerja, laporan kegiatan, dan dokumen kelembagaan lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis

data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 2. Fokus dan Indikator Penelitian

N o	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data
1	Implementasi Program OSIM	Perencanaan program OSIM	Kepala Madrasah, Pembina OSIM
2	Implementasi Program OSIM	Pelaksanaan program kepemimpinan (LDKS, rapat, kegiatan organisasi)	Waka Kesiswaan, Pembina OSIM
3	Implementasi Program OSIM	Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi	Wakil OSIM
4	Pengembangan Karakter Kepemimpinan	Tanggung jawab siswa	Wakil OSIM, Pembina OSIM
5	Pengembangan Karakter Kepemimpinan	Kemampuan kerja sama	Wakil OSIM, Waka Kesiswaan
6	Pengembangan Karakter Kepemimpinan	Kemampuan komunikasi	Wakil OSIM, Pembina OSIM

7	Pengembangan Karakter Kepemimpinan	Kemampuan mengambil keputusan	Wakil OSIM, Kepala Madrasah
8	Kendala Pelaksanaan Program OSIM	Kendala internal siswa	Wakil OSIM, Pembina OSIM
9	Kendala Pelaksanaan Program OSIM	Kendala pelaksanaan program	Waka Kesiswaan, Pembina OSIM
10	Strategi Mengatasi Kendala	Pembinaan dan pendampingan	Pembina OSIM
11	Strategi Mengatasi Kendala	Evaluasi program dan koordinasi	Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Peran OSIM dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, OSIM memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Peran tersebut tidak hanya terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi, tetapi juga dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah melalui kepala sekolah, wakil kepala

bidang kesiswaan, serta pembina OSIM (Fentarani et al., 2025).

Hasil wawancara dengan Kepala MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, Ahmad Sukran, S.Pd.I., menunjukkan bahwa berbagai kegiatan OSIM dilaksanakan melalui program-program yang bersifat keagamaan maupun kepemimpinan, seperti kegiatan PHPI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHPL (Peringatan Hari Besar Nasional). Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam melatih kemampuan memimpin, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Lebih lanjut, kepala madrasah, Ahmad Sukran, S.Pd.I., menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan OSIM, pengurus tidak dilepas begitu saja, melainkan tetap mendapatkan pendampingan dari wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina OSIM. Pendampingan tersebut bertujuan agar siswa mampu menjalankan tugas organisasi dengan baik dan tetap berada dalam koridor

yang sesuai dengan aturan madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan yang dilakukan melalui OSIM menggunakan pendekatan pembinaan dan pengawasan, sehingga siswa tidak hanya belajar menjadi pemimpin, tetapi juga belajar mengenai tanggung jawab, koordinasi, dan etika organisasi (Hayati et al., 2020).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan OSIM (Lubis, 2025). Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi kepada siswa untuk aktif berorganisasi serta penyelenggaraan Diklat Dasar Kepemimpinan bagi calon pengurus OSIM sebelum pelantikan. Kegiatan pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan awal mengenai organisasi, penyusunan program kerja, serta tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus OSIM. Dengan adanya pelatihan tersebut, siswa memperoleh bekal dasar dalam menjalankan fungsi kepemimpinan selama masa kepengurusan.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sekaligus

Pembina OSIM, (Moh Firdaus, S.Pd) memperkuat temuan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa OSIM merupakan "kaki tangan" lembaga dalam setiap kegiatan kesiswaan. Hampir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan madrasah melibatkan pengurus OSIM mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi memberikan pengalaman nyata (*learning by doing*) yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mereka.



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Madrasah

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar .1 menunjukkan proses wawancara peneliti dengan Kepala MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran OSIM dalam pengembangan karakter

kepemimpinan siswa, bentuk dukungan madrasah terhadap kegiatan organisasi, serta mekanisme pembinaan yang diterapkan kepada pengurus OSIM. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program OSIM melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran OSIM tidak hanya terbatas sebagai pelaksana kegiatan madrasah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan mengambil keputusan (HAMID, n.d.). Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar menjalankan fungsi kepemimpinan secara langsung dalam lingkungan organisasi.

Dalam proses pembinaan, pengurus OSIM terlebih dahulu mengikuti Diklat Kepemimpinan sebagai langkah awal untuk memahami peran dan tanggung jawab organisasi (Sulhan, 2024). Melalui

kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk memahami cara menyusun perencanaan kegiatan, melaksanakan program kerja, serta menjadi figur teladan bagi siswa lainnya. Menurut pembina OSIM, seorang pemimpin harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anggota maupun peserta didik lainnya. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan tidak hanya difokuskan pada kemampuan mengelola organisasi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter kepemimpinan.

Selain melalui pelatihan, nilai-nilai kepemimpinan juga ditanamkan melalui sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (Pardomuan et al., 2023). Pembina OSIM menjelaskan bahwa pengurus senantiasa diingatkan mengenai posisi dan tanggung jawab mereka sebagai pengurus organisasi. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi untuk memastikan bahwa nilai-nilai kepemimpinan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Izzah et al., 2024) yang menyatakan bahwa organisasi

siswa berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi kepemimpinan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi. Melalui berbagai aktivitas yang dijalankan, siswa memperoleh pengalaman dalam mengelola tanggung jawab, bekerja sama dengan orang lain, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Pengalaman tersebut merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Kurniawan, 2025) yang menjelaskan bahwa OSIM memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan yang mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan. Di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, peran tersebut terlihat melalui keterlibatan OSIM dalam berbagai kegiatan madrasah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa peran OSIM dalam pengembangan karakter

kepemimpinan siswa di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan sangat signifikan. OSIM tidak hanya berfungsi sebagai organisasi pelajar yang membantu pelaksanaan kegiatan madrasah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan yang mampu membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, kerja sama, komunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Melalui proses pembinaan, pelatihan, pendampingan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai program organisasi, siswa memperoleh pengalaman yang mendukung terbentuknya karakter kepemimpinan yang kuat dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

2. Kendala dan Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui OSIM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program OSIM dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan secara umum berjalan dengan baik. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi pengurus OSIM maupun pihak madrasah dalam

mengoptimalkan pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ahmad Sukran, S.Pd.I., diketahui bahwa setiap program OSIM disusun melalui koordinasi antara pengurus OSIM, bidang kesiswaan, dan pihak madrasah. Pengurus OSIM diberikan kesempatan untuk merancang program kerja serta melaksanakan kegiatan yang telah disepakati bersama. Namun demikian, seluruh kegiatan tetap berada dalam pengawasan dan pendampingan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan ketentuan madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program OSIM tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar memimpin, tetapi juga membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan (Lubis, 2025).

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa sebelum pengurus OSIM dilantik, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kegiatan ini bertujuan memberikan

bekal awal kepada calon pengurus mengenai tugas organisasi, penyusunan program kerja, serta tanggung jawab sebagai pemimpin siswa. Melalui kegiatan tersebut, pengurus OSIM dilatih untuk memahami proses perencanaan kegiatan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program yang akan dijalankan selama satu periode kepengurusan. Selain itu, program kerja yang telah disusun kemudian menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai kegiatan madrasah, baik kegiatan keagamaan, sosial, maupun kegiatan peringatan hari besar nasional.



Gambar 2: Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar 2 menunjukkan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang diikuti oleh calon pengurus OSIM MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai

upaya madrasah dalam mempersiapkan calon pengurus agar memiliki pemahaman mengenai kepemimpinan, tanggung jawab organisasi, serta kemampuan menyusun program kerja. LDKS menjadi salah satu strategi utama yang digunakan madrasah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa melalui OSIM (Hidayat, 2021).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Moh. Firdaus, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa OSIM merupakan perpanjangan tangan lembaga dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Keterlibatan pengurus OSIM mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi program. Menurut beliau, keterlibatan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan madrasah memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin, mengelola kegiatan, membangun komunikasi, serta bekerja sama dengan berbagai pihak. Meskipun keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIM tergolong tinggi, hasil wawancara dengan Kepala

Madrasah menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek koordinasi organisasi. Beberapa pengurus OSIM terkadang kurang melakukan koordinasi dengan pembina maupun pihak terkait sebelum pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi organisasi dan kesadaran terhadap prosedur pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan (Sanjaya & Juliana, 2023).

Dalam mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak madrasah menerapkan beberapa strategi pengembangan karakter kepemimpinan melalui OSIM. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pembinaan secara berkelanjutan, pendampingan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Pembina OSIM, serta evaluasi program secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara, pembina OSIM dan bidang kesiswaan secara rutin memberikan arahan, motivasi, serta sosialisasi mengenai peran dan tanggung jawab pengurus OSIM. Pendampingan tersebut dilakukan agar siswa tetap memahami posisi

dan fungsinya sebagai teladan bagi peserta didik lainnya. Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman organisasi, tetapi juga mendapatkan penguatan nilai-nilai kepemimpinan seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi yang baik.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pengurus OSIM aktif terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah, baik kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan hari besar nasional, maupun kegiatan sosial yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengelola kegiatan secara langsung, berinteraksi dengan berbagai pihak, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat, (RAHMI, 2024) yang menyatakan bahwa organisasi siswa berperan sebagai sarana pengembangan karakter melalui keterlibatan langsung peserta didik

dalam berbagai aktivitas organisasi. Selain itu, (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa organisasi siswa merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Temuan ini juga mendukung pendapat (Fentarani et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan LDKS menjadi salah satu strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan pengambilan keputusan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi program OSIM di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan organisasi, pembinaan kepemimpinan, pendampingan oleh pihak madrasah, serta evaluasi program yang berkelanjutan. Implementasi tersebut menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter kepemimpinan kepada siswa melalui pengalaman langsung dalam berorganisasi dan mengelola berbagai kegiatan madrasah.

3. Hasil Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Program OSIM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, program OSIM memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan melalui organisasi tersebut menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memimpin, mengelola kegiatan, bekerja sama dalam tim, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman-pengalaman tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya karakter kepemimpinan yang tidak hanya terlihat dalam kegiatan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ahmad Sukran, S.Pd.I., menunjukkan bahwa pengurus OSIM diberikan kesempatan untuk mengelola berbagai kegiatan madrasah, baik yang berkaitan dengan program PHPI (Peringatan Hari Besar Islam), PHPL (Peringatan Hari Besar Nasional),

maupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan pesantren. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman berharga dalam menyusun program kerja, mengatur pelaksanaan kegiatan, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terkait. Melalui proses tersebut, siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, dan menjalankan tanggung jawab organisasi secara mandiri.

Lebih lanjut, kepala madrasah menjelaskan bahwa sebelum menjalankan tugas kepengurusan, calon anggota OSIM terlebih dahulu mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membentuk pemahaman siswa mengenai tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Melalui pelatihan tersebut, siswa dibimbing untuk menyusun program kerja tahunan serta memahami mekanisme pelaksanaan kegiatan organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter kepemimpinan dilakukan secara sistematis sejak awal masa kepengurusan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari adanya tuntutan bagi setiap pengurus untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun serta mengikuti proses evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan maupun setiap semester mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Melalui proses tersebut, siswa belajar memahami pentingnya komitmen, konsistensi, dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah organisasi. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan pengurus dalam pelaksanaan program kerja, kemampuan menyelesaikan tugas organisasi sesuai tanggung jawab masing-masing, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama anggota organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa (Lubis, 2025).



Gambar 3: Wawancara dengan Anggota OSIM

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar 3 menunjukkan proses wawancara peneliti dengan anggota OSIM MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan organisasi serta dampaknya terhadap pengembangan karakter kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan dengan ketua OSIM dalam program ini memberikan pengalaman yang membantu siswa meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, dan kerja sama dalam menjalankan tugas organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sekaligus Pembina OSIM, Moh Firdaus, S.Pd diperoleh informasi

bahwa pengurus OSIM memiliki keterlibatan yang sangat tinggi dalam kegiatan madrasah (RAHMA, 2026). Bahkan, hampir seluruh kegiatan kesiswaan melibatkan OSIM mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Tingginya intensitas keterlibatan tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta keterampilan bekerja sama dengan sesama anggota organisasi maupun pihak sekolah.

Selain itu, program Diklat Kepemimpinan yang diberikan kepada pengurus OSIM turut menghasilkan perubahan positif pada diri siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai organisasi, tetapi juga dibimbing untuk menjadi figur atau teladan bagi peserta didik lainnya. Pembina OSIM menegaskan bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, hasil pengembangan karakter kepemimpinan tidak hanya terlihat pada kemampuan mengelola kegiatan, tetapi juga pada sikap dan

perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keteladanan.

Penanaman nilai-nilai kepemimpinan yang dilakukan melalui sosialisasi dan pembinaan secara berkelanjutan juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa. Pengurus OSIM senantiasa diberikan arahan mengenai posisi dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Proses pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus membantu siswa memahami pentingnya menjaga sikap, perilaku, dan kedisiplinan sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap amanah yang diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (RAHMI, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi siswa dapat mengembangkan kemampuan memimpin, bekerja sama, serta mengambil keputusan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan organisasi. Pengalaman tersebut menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat pada diri peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Kurniawan, 2025) yang menjelaskan

bahwa organisasi siswa memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan organisasi, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program OSIM di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan berhasil memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Hasil pengembangan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, kemampuan komunikasi, keterampilan mengelola kegiatan, serta tumbuhnya sikap keteladanan dalam diri siswa. Berbagai karakter tersebut terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan organisasi, pelatihan kepemimpinan, pembinaan yang berkelanjutan, serta pengalaman langsung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus OSIM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan memiliki fungsi yang signifikan dalam mendukung pengembangan potensi kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sukran, S.Pd.I, ia menyatakan bahwa osim di MA Darut Tauhid sangat memberikan contoh yang baik terhadap siswa siswi yang lain. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Rahmi, 2024) Melalui kegiatan rutin seperti rapat organisasi, pelaksanaan event sekolah, serta keterlibatan dalam program sosial, para siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola tanggung jawab, menjalin kerja sama, dan membuat keputusan bersama. OSIM menjadi medium bagi siswa untuk menuangkan contoh teladan dalam akhlak dan kedisiplinan menunjukkan bawasannya inisiatif mereka dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan sekolah.

Secara umum, keterlibatan siswa secara aktif dalam OSIM berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mereka, khususnya di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan.

Temuan ini menggarisbawahi bahwa OSIM bukan sekadar lembaga perwakilan siswa, melainkan juga platform strategis untuk menanamkan keterampilan memimpin dan nilai-nilai kepemimpinan yang bermanfaat jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak keterlibatan di OSIM terhadap aspek lain dalam perkembangan siswa, seperti kecakapan komunikasi interpersonal dan empati sosial.

Peran OSIM dalam Pengembangan Siswa Sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan sekolah, OSIM berfungsi sebagai sarana pembinaan non-akademik yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Keikutsertaan dalam berbagai program OSIM memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang organisasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan bimbingan dari Pembina OSIM yaitu Bapak Moh. Firdaus, S.Pd organisasi ini menjadi media pembelajaran karakter yang efektif, membentuk siswa menjadi individu yang mandiri,

bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan kerja sama yang baik.

Di samping itu OSIM juga memiliki peran strategis dalam menangani berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan kegiatan sosial, budaya, dan olahraga, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosi, serta daya pikir kritis. Aktivitas ini turut memperkuat rasa solidaritas antar siswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap sekolah yang mana penjelasan itu menurut (Kurniawan, 2025) Dengan demikian, OSIM tidak hanya menjalankan peran administratif sebagai organisasi pelajar, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, dapat disimpulkan bahwa OSIM memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam

berbagai kegiatan organisasi, baik kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan hari besar, maupun program kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Selain itu, proses pembinaan, pendampingan, dan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh pihak madrasah turut mendukung terbentuknya karakter kepemimpinan siswa secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, program OSIM masih menghadapi beberapa kendala, terutama yang berkaitan dengan koordinasi organisasi dan komunikasi antar pengurus dalam menjalankan program kerja. Meskipun demikian, pihak madrasah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pembinaan rutin, pendampingan oleh pembina OSIM dan wakil kepala bidang kesiswaan, serta evaluasi program yang dilaksanakan secara berkala. Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan

pemahaman siswa mengenai tanggung jawab organisasi dan pelaksanaan kegiatan secara lebih terarah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi program OSIM memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Karakter yang berkembang meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, kerja sama, kemampuan mengambil keputusan, serta sikap keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, implementasi program OSIM di MA Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan dapat dinyatakan berhasil menjadi salah satu media pembinaan karakter kepemimpinan siswa yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembinaan dan pendampingan terhadap pengurus OSIM agar proses pengembangan karakter

kepemimpinan siswa dapat berlangsung secara optimal. Pengurus OSIM juga diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan tanggung jawab dalam menjalankan program organisasi. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat mengkaji pengaruh keterlibatan dalam OSIM terhadap aspek karakter lainnya, seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dan kepedulian sosial peserta didik.

529.

DAFTAR PUTAKA

Alwi, H., & Pratama, M. A. N. (2025).

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4049–4059.

Andriany, R. (2020). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Anisa, A. K. N., Witanto, M. H., & Khotimah, K. (2025). Peran Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan Identitas Religius dan Eksistensi Diri Mahasiswa Dewasa Awal: Kajian Literatur. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 523–

ARINA, N. (2024). *KETERAMPILAN BERTANYA PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SRAGI LAMPUNG SELATAN*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Efendi, A. D., & Dewi, S. P. (2026). Implementasi Manajemen Kesiswaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(1), 139–151.

Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2243–2248.

- HAMID, A. (n.d.). *KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK. DAN NONFORMAL BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM. Joce-lp, 20(1), 87–95.*
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of Community Engagement in Health, 5(2), 237–248.*
- Hayati, A. D. N., Haq, A., & Santoso, K. (2020). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Negeri Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 5(9), 41–47.*
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas 2045: Strategi membangun generasi cerdas, berakarakter dan berdaya saing di abad 21.* Nusa Putra Press.
- Hilmi, I., Arwani, M., Mulyadi, M., Nurjanah, N., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2026). *I PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI DAN MODEL PENANAMAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN FORMAL*
- Izzah, I., Yunita, A. R., & Hayati, N. (2024). Pendampingan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MTs Badridduja Probolinggo. *Journal of Smart Community Service, 2(2), 84–94.*
- Kurniawan, I. D. (2025). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lubis, S. R. (2025). *Analisis terhadap degradasi moral remaja di Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun karakter kepemimpinan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal, 2(1), 27–*

35. Ningsih, R. W., Hamid, A., & Ghufro, G. (2024). Efektifitas Manajemen Kesiswaan Melalui OSIM dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 8–14.
- Pardomuan, G. N., Ristua, Y., & Kom, S. I. (2023). *Buku ajar media pembelajaran tepat guna*. Cipta media nusantara.
- RAHMA, N. P. (2026). *PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAMI SISWA DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- RAHMI, A. (2024). *MANAJEMEN PEMBINAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TAMBANG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Safitri, D. (2021). *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*.
- Sanjaya, P., & Juliana, W. (2023). Internalisasi Ajaran Agama Hindu Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 7 Singaraja. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 804–816.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *Behavior*, 1(1), 9–36.